

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya Peningkatan Kualitas Anak yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius**

Secara teori kualitas yakni kesesuaian yang yang disyaratkan atau distandartkan agar suatu produk memiliki kualitas yang telah ditentukan. Dapat dipahami bahwa kualitas dalam pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Karena dalam pendidikan yang berkualitas tidak dilihat dari kualitas lulusannya, melainkan mencakup bagaimana lembaga mampu memenuhi kebutuhan pendidik sesuai standart kualitas yang berlaku.<sup>56</sup>

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output. Input merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses disini terjadi perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan untuk output merupakan kinerja sekolah meliputi prestasi yang dihasilkan dari sebuah

---

<sup>56</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6

proses dan perilaku sekolah. Jadi kualitas dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswanya.<sup>57</sup>

Dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius telah membantu para siswa sanggar genius untuk lebih baik lagi untuk menjalankan kualitasnya maka dari itu jika peneliti memadukan fakta dilapangan dengan teori Mulyasa ada kesamaan, beliau menerangkan bahwa dalam proses mencapai kualitas pendidikan terdapat input yang harus terpenuhi seperti adanya guru sanggar sebagai pendamping dalam proses belajar, proses yang terjadi yaitu perubahan apakah dari proses itu kualitas belajar meningkat atau belum, selanjutnya di dalam output meliputi prestasi yang dihasilkan. Dan teori tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Setelah mendapatkan data atau informasi mengenai upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program sanggar genius yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tulungagung dimana dalam program sanggar genius dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan anak-anak yatim dan dhuafa di luar sekolah. Karena selama ini tidak banyak masyarakat yang mampu menyelenggarakan bimbingan belajar gratis untuk anak-anak dilingkungannya. Melalui LAZNAS Yatim Mandiri dengan program pendidikan sanggar genius, anak-anak dapat mampu bersaing dan dapat mengembangkan potensinya.

---

<sup>57</sup> Zahro, Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajamen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*,...hlm. 28

Upaya yang diterapkan dalam peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius untuk mendukung proses pembelajaran ada beberapa upaya yang telah terpenuhi dan dijelaskan oleh Staf program dan guru sanggar genius diantaranya:

- a. Sudah adanya pendidik
- b. Telah memberikan motivasi kepada anak sanggar dan juga pemberian dorongan kepada anak sanggar agar bisa mandiri sebagai praktiknya ketika kegiatan pembelajaran anak-anak dapat mengerjakan soal secara mandiri dan diberikan pelatihan prakarya agar bisa melatih skill dari anak sanggar, telah memberikan pendampingan belajar secara terkonsep dan simultan sehingga dengan begitu bisa mengetahui tingkat belajar anak dan anak bisa mencapai prestasi yang meningkat.
- c. Selanjutnya telah melakukan evaluasi dan upgrading guru sanggar secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tingkat kualitas dari anak sanggar genius.

Di dalam upaya peningkatan kualitas anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius melakukan evaluasi pada saat akhir semester dengan para wali murid sanggar genius, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berkembangnya anak-anak dalam proses mengikuti pembelajaran di sanggar genius apakah sudah meningkat atau belum.

## **B. Kendala dan Solusi yang Dilakukan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Cabang Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius**

Setiap lembaga pasti mempunyai sebuah kendala ataupun halangan yang dapat mencegah sebuah tujuan yang diinginkan dari suatu pelaksanaan program-programnya. Kendala merupakan sebuah halangan atau rintangan yang dapat menghalangi atau mencegah pencapaian dari sasaran. Menurut Ahmad Rohani kendala dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dari proses pembelajaran diantaranya faktor guru, peserta didik, serta keluarga. Maka dari itu peneliti memadukan fakta dilapangan dengan teori Ahmad Rohani terdapat kesamaan yaitu pada teori terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang terdapat pada faktor guru, peserta didik, serta keluarga. Sedangkan kenyataannya di dalam lapangan terdapat kendala-kendala, guru sanggar berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran anak-anak terkadang tidak rutin untuk masuk bimbingan serta kurang kerjasama antara lembaga dengan lingkungan anak, banyaknya program sejenis dengan LAZ ataupun BAZ sehingga program tersebut bisa bersaing, serta kendala pendanaan, untuk peserta didik kurangnya semangat sehingga malas untuk belajar , dan dari keluarga kurangnya dorongan untuk anaknya mengikuti proses belajar di sanggar genius.

Dari kendala tersebut yang dihadapi pihak yatim mandiri dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya pihak lembaga melakukan pemantauan

perkembangan tingkat belajar anak yatim dan dhuafa sebagaimana mestinya orangtua juga begitu. Serta apabila ada anak yang lambat cara belajarnya guru sanggar harus cepat tanggap untuk memantau agar anak tersebut bisa cepat mengikuti dan paham tentang materi yang disampaikan seperti teman-teman yang lainnya sehingga akan lebih mudah untuk belajar sehingga agar bisa belajar dengan mandiri . Dan terus melibatkan koordinator setempat tempat dimana sanggar genius berada dan masyarakat juga dalam perkembangan serta kemajuan program pendidikan sanggar genius yang ada pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Tulungagung. Orangtua harus mendampingi anak dalam belajar agar bisa mengetahui perkembangan anaknya juga. Dari solusi tersebut yang diberikan oleh peneliti yang mana LAZNAS Yatim Mandiri sesuai dengan misinya yaitu membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa, meningkatkan *capacity building* organisasi.